

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban/ingin membuktikan sesuatu yang telah dialami selama hidup atau mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu (Afifudin dan Saebani, 2012: 41)

Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana Tipe penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk yang diteliti, yaitu Pelaksanaan Manajemen POAC Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Bahaya Banjir.

Menurut David Williams (Moleong, 2006: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Afifuddin dan Saebani (2012: 57) Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut sebagai metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sementara Miller (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif dituntut memiliki strategi penyelidikan yang andal sehingga hasil (temuannya) bisa dipertanggungjawabkan keterpercayaannya (*trustworthiness*) dan kejituannya. Strategi penelitian menjadi amat penting dipaparkan secara gamblang yaitu strategi penyelidikan yang dipandang relevan dan jitu untuk menemukan jawaban terhadap masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif Kualitatif karena peneliti telah mencari tahu mengenai pelaksanaan manajemen POAC Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam menghadapi bahaya banjir, dan telah mendapatkan gambaran yang jelas dan terinci bagaimana pelaksanaan manajemen POAC BPBD dan bagaimana

memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Menemukan fokus adalah langkah pertama dalam analisis. Proses tersebut dilakukan pada awal memulai penelitian. Untuk memberikan arah dalam upaya menemukan fokus, peneliti dapat menggunakan pertanyaan seperti jenis data apakah yang dianalisis, bagaimana peneliti dapat memberikan ciri pada data itu, apa yang menjadi tujuan analisis peneliti, mengapa peneliti memilih data itu, bagaimana data itu mewakili atau merupakan perkecualian, siapa yang ingin mengetahui dan apa yang mereka ingin ketahui.

Jadi peneliti bebas menggunakannya dan didasarkan pada perhatiannya yang diprioritaskan. Selain itu, peneliti dapat pula memanfaatkan sumber-sumber seperti pengalaman pribadi, budaya umum, kepustakaan akademis untuk membantu mencari dan menemukan fokus (Moleong, 2006: 291). Penelitian ini hanya dibatasi pada Pelaksanaan Manajemen POAC Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Untuk itu perlu adanya indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai Pelaksanaan Manajemen BPBD dan indikator-indikator tersebut penulis selaraskan dengan indikator fungsi Manajemen oleh George R. Terry.

Sehingga dapat diketahui bagaimanakah pelaksanaan manajemen yang diberikan oleh BPBD dalam menanggulangi bahaya banjir di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pelaksanaan manajemen yang diberikan dapat berupa

sebuah kebijakan yang menghasilkan tindakan yang berupa berupa program kerja ataupun sebuah sosialisasi terhadap masyarakat.

Pelaksanaan Manajemen BPBD Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Bahaya Banjir berdasarkan empat komponen POAC, yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* meliputi :

1. *Planning* (Perencanaan)

Merupakan salah satu fungsi pokok manajemen BPBD dan bersifat mutlak bagi pelaksanaan manajemen bagi program kerja, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana dan dukungan kebijakan. untuk membuat suatu perencanaan yang baik, BPBD harus memikirkan secara matang untuk melakukan tindakan-tindakan seperti saat sebelum terjadi bencana, saat bencana dan pasca bencana. Semua hal tersebut dilakukan agar :

- a. Memperkecil resiko bencana;
- b. Memperkecil resiko jumlah korban;
- c. Memungkinkan memilih tindakan terbaik.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*), bagaimanapun baiknya perencanaan yang disusun oleh BPBD, tetapi bila pelaksanaannya tanpa terorganisasi dengan baik, maka perencanaan tersebut tidak akan dapat mencapai sasaran yang ditentukan, oleh karena itu *organizing* umumnya diakui sebagai fungsi manajemen pokok kedua. Kemudian pengorganisasian juga diperlukan untuk mengharmonisasikan kelompok kerja yang terdiri dari bermacam-macam orang yang berbeda dan mempertemukan macam-macam kepentingan untuk dapat mengerahkan seluruh kemampuan dan kepentingan

kelompok yang berbeda tersebut untuk juga memanfaatkan sarana dan prasarana pada penanggulangan bencana.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua SDM yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja BPBD. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota BPBD untuk bekerja agar mencapai tujuan BPBD itu sendiri.

4. *Controlling* (Pengendali/Pengawasan)

Controlling bukan hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan SDM, mengelola sarana dan prasarana serta aktivitas lainnya, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan BPBD yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

C. Informan

Informan ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sample yang bersifat tidak acak dimana sample dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Orang-orang yang mengetahui secara jelas mengenai Pelaksanaan Manajemen POAC Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Bandar Lampung Terhadap Bencana Banjir.

Tabel 2. Informan

| No | Informan | Status | Tanggal Wawancara |
|----|---------------------------------|---|------------------------|
| 1. | Erwin, S.H, M.H | Sekretaris BPBD Kota Bandar Lampung | Rabu, 14 Agustus 2013 |
| 2. | Wisnu, S.Sos | Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan | Senin, 29 Juli 2013 |
| 3. | Drs. Suhardi Syamsi, S.E, M.Hum | Kepala Bidang Tanggap Darurat | Senin, 29 Juli 2013 |
| 4. | Ir. Purna Irwansyah, M.T | Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi | Rabu, 14 Agustus 2013 |
| 5. | Ibu Maryamah | Camat Kecamatan Tanjung Karang Pusat | Selasa, 23 Juli 2013 |
| 6. | Untung Sugito | Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga | Senin, 26 Agustus 2013 |
| 7. | Bedah | Masyarakat Kelurahan Kaliawi | Senin, 26 Agustus 2013 |
| 8. | Bapak Rudianto | Masyarakat Kelurahan Palapa | Senin, 26 Agustus 2013 |
| 9. | Bapak Falda | Masyarakat Kelurahan Pasir Gintung | Kamis, 29 Agustus 2013 |
| 10 | Ibu Ida | Masyarakat Kelurahan Durian Payung | Kamis, 29 Agustus 2013 |

Sumber : Hasil Penelitian 2013

D. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan tempat penelitian pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung yang berkedudukan di Jalan Kapten Tendean Nomor 14 C Tanjung Karang Pusat, karena Badan ini adalah Badan yang memiliki Tugas dan Fungsi dalam penanganan dan upaya penanggulangan bencana, selain itu Badan ini yang menjadi wakil dari Pemerintah Daerah dalam Penanganan Bencana yang terjadi di Kota Bandar Lampung.

Selain BPBD Kota Bandar Lampung, peneliti memilih Kelurahan Pasir Gintung, Kelapa Tiga, Palapa, Kaliawi, dan Kelurahan Durian Payung di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang memiliki luas wilayah kurang lebih 658 hektar (LAKIP Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2012) juga menjadi tempat sebagai lokasi penelitian, alasan penulis memilih Kecamatan Tanjung Karang Pusat antara lain karena dikecamatan inilah bencana banjir pada awal Januari 2013 yang terjadi terdapat jumlah korban kerusakan bencana banjir terbanyak diantara seluruh kecamatan dan kelurahan yang sama-sama dilanda bencana banjir di Kota Bandar Lampung,

Data dari hasil rekapitulasi korban kerusakan akibat bencana banjir bulan Januari 2013 per kecamatan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat mengalami kerusakan akibat bencana banjir dengan skala ringan, sedang dan berat dilima dari enam Kelurahan dengan total 2.166 KK yang terendam banjir akibat hujan lebat.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah yang diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data dapat ditulis atau direkam. Dalam hal ini yang telah diwawancarai oleh penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah unsur pelaksana BPBD, yaitu Sekretaris BPBD Kota Bandar Lampung, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Bidang Tanggap Darurat, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, dan Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga, Kaliawi, Palapa, Pasir Gintung, dan Kelurahan Durian Payung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumentasi berupa surat kabar, buku, situs internet, artikel. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung, Keputusan Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung Nomor: 821.9/08/III.18.2012 tentang Prosedur Tetap (Protap) Satuan Petugas (Satgas) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dan Peraturan Walikota Nomor 70 Tahun 2010 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan seluruh informan yang sudah ditargetkan sebelumnya, yaitu Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Bidang Tanggap Darurat, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, dan masyarakat Kelurahan Pasir Gantung, Palapa, Kelapa Tiga, Kaliawi dan Kelurahan Durian Payung di Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Peneliti memperoleh data dari buku, artikel, surat kabar, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang mendukung, dimana hal ini sangat berkaitan dengan gambaran umum pada BPBD Kota Bandar Lampung. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, dan dokumen yang dimaksud berupa:

- a. Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung,
- b. Keputusan Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung Nomor: 821.9/08/III.18.2012 tentang Prosedur Tetap (Protap) Satuan Petugas (Satgas) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dan
- c. Foto-foto/gambar yang sekiranya relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan (Moleong, 2006:151) meliputi :

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami. Editing sekaligus memilih atau memisahkan data penting yang akan digunakan dan data yang tidak penting atau harus dibuang.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan. Interpretasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Manajemen POAC BPBD Kota Bandar Lampung, apakah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya telah baik dan sesuai dengan bidang tugasnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen (Moleong, 2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian yang peneliti lakukan di BPBD Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dilapangan pada saat peneliti dilapangan masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut untuk kemudian dianalisa dan dijadikan penjelasan yang diangkat. Dalam hal ini penulis melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh melalui wawancara,

dokumentasi yang dilakukan lapangan dan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan lebih sederhana, yaitu meliputi:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penulis melakukan reduksi data dimulai dari hasil wawancara dengan informan yang berkompeten dalam penilaian terhadap peran BPBD Kota Bandar Lampung, peneliti juga melakukan reduksi data pada hasil dan pembahasan. Peneliti memilih data yang dianggap penting seperti hasil-hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan yang berhubungan dengan pertanyaan bagaimanakah pelaksanaan manajemen BPBD Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi bahaya banjir.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Yaitu usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Data yang sudah ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data disajikan dan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari

catatan tertulis dilapangan. Penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dan menganalisa fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti dalam pelaksanaan manajemen POAC BPBD Kota Bandar Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Miles dan Huberman, 1992: 15-21). Verifikasi yang dilakukan, yaitu dengan data mengenai proses Pelaksanaan Manajemen BPBD Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Bahaya Banjir kemudian membuat kesimpulan. Pada pelaksanaannya peneliti menyajikan data mengenai deskripsi atau gambaran dari pelaksanaan manajemen BPBD Kota Bandar Lampung dan kemudian melakukan kesimpulan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, maka akan didapatlah suatu kesimpulan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan itu berjalan sesuai dengan aturan atau tidak. (Miles dan Huberman, 1992: 15-21)